

## **TINGKAT PENGETAHUAN WANITA TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI LAPAS II B KOTA PADANGSIDIMPUN**

**Ulfah Hidayah Almadany 1, Mhd. Arsyad Elfiqah Rambe2**

1Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan

2Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan

Email :[almadanyulfah@gmail.com](mailto:almadanyulfah@gmail.com) /Hp. 081397274600

### **ABSTRACT**

The problem of breast cancer is still a special challenge for women of childbearing age in Indonesia. Prevention that is promoted in Indonesia is by carrying out SADARI (Self-Breast Examination) at the Padangsidimpun Class II B Correctional Institution. The institution tries to obtain information related to women's health to improve the quality of women's health, one of which is regarding breast cancer. The aim of this activity is to find out knowledge before and after counseling breast cancer and BSE in women in the Class II B Padangsidimpun Correctional Institution. By conducting counseling and socialization methods with a sample size of 8 people in the Class II B Padangsidimpun Correctional Institution, namely 8 respondents (100%), all of them had a low level of knowledge regarding awareness. However, after the knowledge evaluation was carried out, it showed that there was a significant increase in knowledge of breast cancer and BSE after the counseling was carried out as shown by the results of the p-value  $0.000 < \alpha 0.05$ . The importance of breast cancer and BSE education activities using good media and evaluation using pre-post tests to increase knowledge of women of childbearing age.

Keywords: Breast Cancer, BSE, Health Education

### **ABSTRAK**

Masalah mengenai kanker payudara masih menjadi tantangan khusus bagi wanita usia subur di Indonesia. Pencegahan yang digalangkan di Indonesia adalah dengan melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri) di Lembaga Perumahan Kelas II B Padangsidimpun. Lembaga berusaha mendapatkan informasi terkait kesehatan wanita untuk meningkatkan kualitas Kesehatan wanita, salah satunya mengenai kanker payudara. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kanker payudara dan SADARI pada wanita di Lembaga Perumahan Kelas II B Padangsidimpun. Dengan melakukan metode penyuluhan dan sosialisai dengan jumlah sampel sebanyak 8 orang. payudara dan SADARI Lembaga Perumahan Kelas II B Padangsidimpun yaitu sebanyak 8 responden (100 %), seluruhnya memiliki Tingkat pengetahuan rendah terkait sadari. Namun setelah dilakukan evaluasi pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kanker payudara dan SADARI

setelah dilakukan penyuluhan secara signifikan yang ditunjukkan dari hasil  $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.05$ . Pentingnya kegiatan penyuluhan kanker payudara dan SADARI menggunakan media yang baik dan dilakukan evaluasi dengan pre- post test untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur.

**Kata kunci:** Kanker Payudara, SADARI, Pendidikan Kesehatan

## 1. PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah salah satu penyakit kanker yang paling banyak diderita oleh wanita (WHO, 2017). Jumlah penderita kanker payudara meningkat sebesar 1,7 juta Perempuan dari sebelumnya 6,3 juta yang terdiagnosa hidup dengan kanker payudara pada 5 tahun terakhir. Kanker payudara juga merupakan kanker yang menjadi penyebab paling umum kematian di kaum perempuan yaitu sebesar 522.000 kematian. Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi

kanker meningkat dengan seiring bertambahnya usia, namun usia muda tidak menjamin aman dari kanker payudara (Risksdas, 2018).

Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara yaitu dengan melakukan SADARI (Periksa Payudara Sendiri). SADARI adalah tindakan deteksi dini terhadap adanya gejala-gejala kanker payudara. Metode ini sangat sederhana, namun diharapkan dapat menekan tingginya angka penderita kanker payudara, karena semakin awal terdeteksi maka semakin cepat proses pengobatan yang diperlukan (Maryanti, 2009). SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) dianjurkan pada wanita, terutama pada wanita dengan usia mulai dari 20 tahun. Karena wanita dengan usia subur 20-45 tahun sangat berisiko terkena penyakit kanker payudara, sehingga wanita harus

selalu sadar akan kesehatan payudaranya yaitu dengan cara rutin memeriksa payudaranya sebagai upaya awal pencegahan penyakit kanker payudara. Cukup dimulai dengan cara yang paling mudah dan sederhana yang dapat dilakukan sendiri di rumah dan dilakukan setiap bulan setelah selesai masa menstruasi yakni dengan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). Para wanita akan mampu melakukan deteksi dini apabila terjadi perubahan pada payudaranya (Brunner & Sudarth, 2001). Namun jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI maka akan menyebabkan wanita usia subur tidak memperdulikan tentang SADARI.

Deteksi dini dengan SADARI dapat membentuk persepsi dan selanjutnya dapat memposisikan bagaimana penyakit itu di mata orang lain. Harus diakui masyarakat terutama remaja masih kurang mau mencari tahu atau mengetahui informasi tentang pencegahan kanker payudara dan masih kurangnya program pemerintah dalam promosi pelaksanaan SADARI bagi remaja melalui Pendidikan Kesehatan secara dini tentang deteksi dini kanker payudara. Hal demikian memberikan

indikasi bahwa Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan yang dibangun dengan sarana dan prasarana cukup memadai dan memberikan pelayanan yang sesuai harapan, keinginan dan tuntutan dari masyarakat sebagai konsumen.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang Ditawarkan

1. Tim pengabdian masyarakat menghubungi ketua Lembaga permasyarakatan lapas, kepala Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan melalui whatsapp dan bertemu langsung untuk memudahkan koordinasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan tentang “edukasi pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada wanita di lapas kelas II B Kota Padangsidempuan”.
2. Melakukan kegiatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan promosi kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Metode Pendekatan Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di

atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

3. Menghubungi koordinator Lembaga Permasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan.
4. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 8 Desember minggu pertama 2023 dengan metode yang digunakan berupa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), promosi kesehatan dengan menggunakan media visual (proyektor) tentang “edukasi pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada wanita di lapas kelas II B Kota Padangsidempuan”. Penyampaian materi dan ditutup dengan sesi tanya jawab.

### 5. Partisipasi Mitra Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya

Kategori	f	%
Status Sudah menikah	8	100%
Pendidikan SD	0	100%
SMP	8	
SMA	0	100%
Pekerjaan Ibu rumah tangga	8	100%
Riwayat menyusui Menyusui $\geq 2$ tahun	8	100%
IMT < 28 Kg/m <sup>2</sup>	8	100%
Riwayat Kanker Tidak punya Riwayat	8	100%
Paritas Multipara	8	

keterkaitan dengan beberapa pihak lain.

Dalam hal ini kepada ketua Lembaga Permasyarakatan Padangsidempuan dan pendamping lapas yang mempunyai wewenang. Dimana kegiatan pengabdian masyarakat hendak dilakukan, memberi dukungan dalam kegiatan ini dengan memudahkan koordinasi pengadaan kegiatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan promosi kesehatan tentang “edukasi pemeriksaan payudara sendiri

(sadari) pada wanita di lapas kelas II B Kota Padangsidempuan” dengan sasaran dalam kegiatan ini adalah 8 pidana wanita di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan promosi kesehatan menggunakan media visual (proyektor) dengan mematuhi protokol Kesehatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik di Lembaga perasyarakatan kelas II B Kota Padangsidempuan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui untuk karakteristik responden berdasarkan status responden yaitu (100%), 8 orang adalah sudah menikah. karakteristik responden berdasarkan yaitu (100%), 8 orang berpendidikan SMP. Karakteristik responden berdasarkan status responden yaitu pekerjaan yaitu (100%), 8 orang adalah tidak bekerja/ ibu rumah tangga. Kemudian berdasarkan Riwayat menyusui yaitu (100%), 8 orang responden memiliki Riwayat menyusui kurang lebih dari 2 tahun. Karakteristik

responden berdasarkan IMT yaitu (100%), 8 orang termasuk dalam kategori IMT <28Kg/M2 kategori tidak obesitas, Karakteristik responden berdasarkan ada tidaknya riwayat kanker yaitu (100%), 8 orang tidak memiliki Riwayat kanker. Karakteristik responden berdasarkan paritas responden yaitu (100%), 8 orang termasuk dalam multipara.

#### 1.1 Pengetahuan Pasien

Selama masa penelitian Desember 2023 – Januari 2024 terdapat 8 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan frekuensi dan persentase tingkat Pengetahuan pasien di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan

Tabel 5.7 Tingkat kepuasan pasien VIP dan Bangsal

Pasien	TP Tinggi		TP Rendah	
	N	%	N	%
1. 8 Pasien	0	0	8	100.%

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pengetahuan pasien di Lembaga Perasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan yaitu sebanyak 8 responden (100 %), seluruhnya memiliki Tingkat pengetahuan rendah terkait sadari.

### 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan antara lain IMT, riwayat kanker, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan riwayat menyusui. Karakter tersebut dapat mempengaruhi terjadinya kanker payudara. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker payudara adalah IMT, riwayat kanker, paritas, pendidikan, pekerjaan dan riwayat menyusui (Gay Curling dan Karen Burnet, 2014), berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ophi Indria Desanti dkk (2010) dengan judul Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara tentang Payudara Sendiri di Kota Semarang, Jawa Tengah.

Awal dari tahap pelaksanaan yaitu melakukan pre-test untuk mengetahui Tingkat pemahaman dan sikap pasien tentang kanker payudara dan SADARI. Pre-test juga dilakukan untuk mengetahui Tindakan SADARI yang sudah dilakukan oleh pasien. Hasilnya diperoleh bahwa dari 8 orang pasien belum pernah melakukan SADARI. Pelaksanaan tindakan SADARI yang masih kurang dapat dipengaruhi oleh beberapafaktor, yaitu faktor predisposisi (umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor penguat (dukungan yang diberikan oleh keluarga ataupun tokoh Masyarakat (Notoatmodjo, 2018), serta faktor pemungkin (fasilitas,

aksesibilitas dan keterpaparan informasi). Seseorang yang berperilaku baru melalui tahapan-tahapan kesadaran, tertarik, menilai, mencoba, dan mengadopsi perilaku tersebut sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku (tindakan) individu atau masyarakat. Pengetahuan itu sendiri sebagian besar diperoleh dari pendengaran dan penglihatan (Andhini, 2017). Pengetahuan yang kurang karena minimnya informasi yang diperoleh, dalam hal ini informasi tentang kanker payudara, tanda dan gejala dari kanker payudara, dan cara melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi secara dini adanya kanker payudara, menyebabkan seseorang enggan untuk melakukan tindakan SADARI. Paparan informasi inipun tidak dapat dilakukan hanya satu kali saja tanpa adanya tindak lanjut, karena semakin sering seseorang terpapar suatu informasi maka orang tersebut akan semakin meningkat pemahamannya. Meningkatnya pengetahuan akan mengakibatkan orang tersebut akan meningkat kemampuannya dalam menentukan sikap ke arah yang lebih positif. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Proses terbentuknya sikap

berlangsung secara bertahap melalui proses belajar. Tidak adanya kebiasaan responden untuk berperilaku SADARI dan tidak adanya kebiasaan aktif mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan termasuk SADARI sangat mempengaruhi terjadinya perubahan sikap responden setelah diberikan perlakuan. Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang (Amru et al, 2017).

Langkah penting dalam penyuluhan kesehatan adalah dengan membuat pesan yang disesuaikan dengan sasaran termasuk dalam pemilihan media, intensitasnya dan lamanya penyampaian pesan, penyampaian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Menurut (Angrainy, 2017), menggunakan media video mempunyai dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran dan mengembangkan imajinasi pasien.

Penggunaan metode demonstrasi dapat memberikan keuntungan yaitu dapat memberikan keterampilan tertentu kepada kelompok sasaran, lebih menarik dan lebih mudah. Pengetahuan merupakan hasil belajar dari berbagai kegiatan seperti pengalaman sebelumnya, mentransfer ilmu dari orang lain, hasil observasi ini dan hasil dari evaluasi. Pengetahuan seseorang dapat juga dikaitkan dengan umur, Pendidikan, pengalaman dan Pengetahuan seseorang dapat juga dikaitkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Agar pengetahuan ini tersampaikan dan dapat dipahami oleh Wanita di Lembaga Perumahan dan Kependudukan Kelas II B Padangsidimpuan, Tim pengetahuan ini menggunakan poster dan leaflet, serta mendemonstrasikan cara pemeriksaan payudara sendiri sehingga harapannya Wanita di Lembaga Perumahan dan Kependudukan Kelas II B Padangsidimpuan dapat mempraktekkannya setiap bulannya dan dapat terhindar dari kanker Payudara.

## 5. REFERENSI

Amru, D. E., Putri, M. R., & Haryati, S. D. (n.d.). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 3 Kota Batam*. 1, 1–13.

Angrainy, R. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja*. Jurnal Endurance, 2(2), 232.<https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>

Brunner and Suddarth. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC

Maryanti D, Septikasari M. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Terapi Dan Praktikum dalam Ari Setiawan*. Yogyakarta: Nuha Maedika.

Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S.

(2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.Ophi Indria

Desanti Dkk. (2010). *Persepsi Wanita Beresiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah*. BKM Volume. 26 No.3, September 2010.

Riskesdas. (2018). *Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi*. Kementerian Keseahtan RI; 2018. *In Jurnal Ilmu Kesehatan*.

WHO, U. (2017). *Tracking progress for breastfeeding policies and programmes. Global Breastfeeding Collective*.

## 6. DOKUMENTASI



